

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI KANGKUNG DARAT (*Ipomea Reptans Poir*)
DI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG
(Fanasiial Analysis of Kangkung Darat (*Ipomea Reptans Poir*) at Kecamatan Kupang
Tengah, Kabaupaten Kupang)**

Emsa Susanti Kolis, Marthen R. Pellokila, Made T. Surayasa
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertsnian Undana
Penulis Korespondensi: emsasusanti148@gmail.com,

Diterima: 31 Juli 2020

Disetujui : 12 Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kangkung darat yang diterima oleh keluarga petani di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, 2) Menghitung kelayakan finansial usahatani kangkung dengan Retrun Cash Ratio(R/C Ratio) dan Break Even Point (BEP). Kecamatan Kupang Tengah terpilih sebagai lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengambilan datanya menggunakan metode survei. Pengumpulan data di lakukan pada bulan desember 2019 sampai bulan januari 2020 yang mana data yang diambil adalah data primer dan sekunder kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Variabel yang diukur adalah biaya, penerimaan, pendapatan usahatani, keuntungan relative dan titik impas.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya usahatani kangkung darat di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah Rp. 1.234.710 /luas garapan/tanam atau Rp. 187.077/are/tanam. Rata-rata penerimaan Rp. 5.130.867 /luas garapan/tanam atau Rp. 777.404/are/tanam, dan rata-rata pendapatan yang di peroleh petani kangkung darat di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang cukup tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian dari Tani,O., dan Juan Kune, 2016, di Kelurahan Bnesone Kecamatan Kota Kefamenanu yakni sebesar Rp. 3.896.157/luas garapan/tanam atau Rp. 590.326/are/tanam. Rata-rata nilai R/C Rasio usahatani kangkung di Kecamatan Kupang Tengah = 4, dan nilai Break Even Poin (BEP) produksi, dan harga lebih kecil dari total produksi, dan harga. Dengan demikian usahatani sayur kangkung di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dapat menguntungkan dan layak untuk di kembangkan.

Kata kunci : Kangkung, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio, Break Even Point.

ABSTRACT

This research aims to; 1) Analysis of the cost, revenue, and income of groundwater spinach farming received by farming families in the Kupang Tengah District, Kupang Regency. 2) Calculation of the financial feasibility of spinach farming using the Retrun Cash Ratio (R / C Ratio) and Break Even Point (BEP). The Kupang Tengah district was selected as the site of the study using a targeted sampling method and data collection using survey methods. Data collection was conducted from December 2019 to January 2020, with the data collected being primary and secondary data, which was then analyzed using a qualitative descriptive analysis. The measured variables are cost, income, agricultural income, relative profits and breakeven points.

The results of the study show that: (1) the average cost of a ground kale farm in the Kupang Tengah District, Kupang Regency, Rp. 1.234.710 / arable land / planting area or Rp. 187.077 / are / plant. Average reception of Rp. 5,130,867 / arable land / planting area or Rp. 777,404 / are / planting, and the average income that cabbage farmers in the Kupang Tengah Subdistrict Kupang District earn is compared to the research results of Tani, O., and Juan Kune, 2016, in Bnesone Village, Kefamenanu City District, fairly high Rp. 3,896,157 / arable land / planted area or Rp. 590,326 / are / plant. The average R / C ratio of kale growing in the Kupang Tengah District = 4 and the value of the break even points (BEP) of production, and the price is less than the total production and the price. For example, growing kale vegetables in the Kupang Tengah District, Kupang Regency, can be profitable and feasible.

Key Words : Cage, cost, receipt, Income, R/C Ratio, Break Even Point.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah yang beriklim kering dengan curah hujan yang relatif rendah namun mendapat sinar matahari yang cukup, sehingga daerah ini sangat cocok untuk pengembangan tanaman hortikultura, yang mana salah satunya adalah sayur kangkung. Berdasarkan pengumpulan data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim dari laporan bulanan SPH-SBS di Provinsi NTT tahun 2018 diperoleh data 23 jenis tanaman sayuran semusim dari 25 jenis tanaman yang disurvei. Data yang ditampilkan hanya terbatas pada luas panen dalam satuan hektar dan produksi dalam satuan ton (BPS Provinsi NTT 2018).

Dari 23 jenis tanaman sayuran semusim yang dibudidayakan terdapat 10 jenis tanaman dengan produksi terbesar yaitu: Labu Siam, Petsai/Sawi, Kangkung, Terung, Tomat, Cabai Rawit, Bawang Merah, Ketimun, Kubis dan Bayam. Dari 10 jenis tanaman sayuran dipilih 3 jenis tanaman yang diunggulkan berdasarkan produksi. Ketiga jenis tanaman unggulan adalah Labu Siam dengan total produksi 19.386,6 ton, Petsai/Sawi sebanyak 10.187,8 ton dan Kangkung sebanyak 8.370,7 ton artinya kangkung merupakan salah satu komoditi sayuran, dalam hal ini kangkung menjadi bagian tak terpisahkan dari ekonomi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Berikut produksi sayuran di Nusa Tenggara Timur

Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Kupang yang cukup strategis karena berada di antara dua kota pemerintahan yaitu Kota Kupang dan Oelamasi, dengan luas wilayah 94,79 km, terdiri dari 1 kelurahan dan 7 desa. Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, dimana kurang lebih 9979 Kepala Keluarga (36%) masyarakat berusaha di sektor pertanian dan sisanya berusaha di bidang peternakan, perdagangan dan lain-lain, seperti yang terlihat pada Lampiran Tabel 4 yang menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Kupang Tengah, yang mana tergambar jelas bahwa sebahagian masyarakatnya bekerja di sektor pertanian atau mengantungkan hidupnya pada bidang pertanian.

Menurut hasil survei di lapangan tanaman Kangkung hanya di tanam oleh petani di beberapa petak sawah yang memang sengaja disisihkan petani di antara hamparan padi untuk menunjang kehidupan mereka sembari menunggu musim panen padi tiba karena kangkung sendiri budidayanya tidak rumit, mudah tumbuh dan bernilai ekonomis tinggi, yang mana dapat memberikan penghasilan kepada petani hampir setiap harinya. Tidak jarang banyak petani yang menyewa petak sawah petani lain untuk menanam kangkung dan menjadikan kangkung sebagai sumber pendapatan utama selain itu juga dijadikan sebagai tanaman penopang tanaman lain yang mana hasil atau keuntungan dari tanaman kangkung bisa di gunakan untuk membeli kebutuhan Pupuk atau Obat tanaman Lain seperti Padi, Jagung, dan Lain-lain.

Salah satu kelemahan petani kita selama ini adalah mereka tidak mempunyai catatan mengenai kegiatan usahatani, sehingga ketika akan mengusahakan kembali usahatani tersebut mereka akan kesulitan menentukan kembali berapa besar biaya yang harus mereka sediakan untuk setiap proses produksi usahatani tersebut. Yang petani pikirkan hanya bagaimana usahatani tersebut dapat segera memberikan hasil bagi mereka, tanpa memperhitungkan korbanan apa saja yang telah mereka keluarkan untuk usahatani tersebut, akibatnya usahatani yang di kembangkan pada musim tanam berikutnya tidak ada peningkatan yang signifikan atau dengan kata lain masih sama seperti usahatani sebelumnya (Moehar, 2002)

Petani harus bisa mengatasi jika sewaktu-waktu kondisi kegiatan usahatani mengalami perubahan drastis dan dapat mengalami kerugian dalam kelangsungan kegiatan usahatani. Misalkan jika kondisi alam sedang tidak bersahabat seperti hujan terus-menerus yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produk yang mana akan mempengaruhi jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri. Oleh karena itu petani harus siap siaga dalam segala situasi jika terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi dan atau penurunan jumlah produksi, penurunan harga produk, agar kegiatan usahatani dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu diperlukan

analisis kelayakan terhadap komoditi kangkung agar dapat memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan dengan mempertimbangkan berbagai macam biaya dan faktor produksi yang akan dikeluarkan dalam usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kangkung darat yang diterima oleh keluarga petani di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. 2) Menghitung kelayakan finansial usaha tani kangkung dengan $\text{Retrun Cash Ratio (R/C Ratio)}$ dan $\text{Break Even Point (BEP)}$.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang (Kelurahan Tarus, Desa Mata Air, dan Desa Noelbaki). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020. Penentuan/pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kupang Tengah merupakan wilayah yang petaninya Lebih banyak memproduksi sayur kangkung di bandingkan sayur lainnya (BPS Kecamatan Kupang Tengah dalam angka, 2018)

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung terhadap petani usahatani kangkung melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari referensi dan dari hasil studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis secara analisis deskriptif kualitatif. Variabel yang diukur adalah biaya, penerimaan, pendapatan usahatani, keuntungan relative dan titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Identitas Responden

Berdasarkan data yang di peroleh dari responden melalui daftar pertanyaan yang di

didapat, kondisi responden tentang umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani sayur kangkung di Kecamatan Kupang Tengah secara keseluruhan dibuat penggolongan yang dilakukan kepada responden di daerah penelitian sehingga dapat di ketahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai obyek penelitian ini.

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada produktifitas kerja. Usia produktif bagi seseorang dalam bekerja adalah 15 tahun hingga 65 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata umur responden berkisar antara 51 tahun sampai 65 tahun. Sebaran umur responden dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Bauran Umur Petani Sayur Kangkung di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Kelompok Umur Responden (Thn)	Jumlah Responden (orang)	Presentase(%)
21-30	6	8
31-40	14	19
41-50	23	31
51-65	28	37
>65	4	9
Total	75	100

Sumber : Data Primer di Olah. 2020

Rata-rata petani sayur kangkung di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang masih berusia produktif hal ini di buktikan dengan 95% petani responden berada pada usia 21-65 tahun dan petani responden yang tidak produktif atau di atas 65 tahun ada 4 orang dengan presentase (5%).

Pendidikan Terakhir petani responden di daerah penelitian yang terbanyak adalah Sekolah Dasar dan terendah adalah Ahli Madia (D3). Berdasarkan tabel 4.4 dapat di jelaskan bahwa presentase pendidikan tertinggi responden di daerah penelitian adalah Sekolah Dasar sebanyak 42 orang dengan presentase (56%) sedangkan presentase pendidikan terendah adalah Alhi Madia (D3) sebanyak 1 orang dengan presentase (1,33 %). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Pendidikan Formal	Jumlah Responden (orang)	Presentase(%)
Tidak Besekolah	4	5,33
SD	42	56,00
SMP	15	20,00
SMA	13	17,33
Ahli Madia	1	1,33
Total	75	100

sumber : Data Primer Diolah, 2020

Jumlah Tanggungan Keluarga adalah Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah atau yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan petani dan di biaya kehidupannya di bebaskan kepada petani oleh petani tersebut. Presentase Jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 5 sampai 7 orang per KK dengan presentase (47%) dan presentase tanggungan keluarga terendah berkisar antara 8-10 Orang per kepala keluarga dengan presentase (17%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Tingkat Tanggungan Keluarga Petani di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1-4	27	36
5-7	35	47
8-10	13	17
Total	75	100

Sumber : Data Primer di Olah, 2020

Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan usahatani karena pengalaman petani

Tabel 5 Status Kepemilikan Lahan dan Luas Lahan Usahatani Kangkung di Kecamatan Kupang Tengah, 2020

Status Kepemilikan Lahan Responden	Jumlah Responden (orang)	Presentase(%)	Luas Lahan (Are)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Milik Sendiri	32	43	< 1	2	3
Milik Pemerintah	15	20	1-5	59	79
Milik Yayasan	1	1	6-10	4	5
Sewa	14	19	>10	10	13
Garap	13	17			
Total	75	100	Total	75	100

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lahan yang di gunakan oleh petani kangkung di Kecamatan Kupang

menjadi tolak ukur petani dalam mengambil suatu keputusan yang mana petani belajar dari kegiatan usahatani sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengalaman petani sayur kangkung di Kecamatan Kupang Tengah terbanyak

berkisar antara 16-30 Tahun dengan presentase (55%) dan pengalaman petani terendah adalah di atas 50 tahun dengan presentas (1%). Tingkat pengalaman responden dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengalaman Petani Responden dalam Berusahatani Sayur Kangkung di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Kelompok Umur (Thn)	(orang)	Presentase(%)
21-30	6	8
31-40	14	19
41-50	23	31
51-65	28	37
>65	4	9
Total	75	100

Sumber : Data Primer di Olah, Tahun 2020

2. Alokasi Penggunaan Input Usahatani a. Lahan

Rata-rata status kepemilikan di Kecamatan Kupang Tengah adalah Milik Sendiri. ini di buktikan dengan presentase terbanyak untuk status kepemilikan lahan petani responden di daerah penelitian adalah Milik Sendiri dengan banyak responden 32 yang mana presentasenya adalah (43 %). Presentase terendah yakni Milik Yayasan yang dikerjakan oleh 1 orang petani dengan presentase (1%).

Tengah pada umumnya adalah lahan milik sendiri dengan luas lahan berkisar antara 1 are sampai dengan 5 are per petani

responden. Luas lahan yang di usahakan oleh petani kangkung di Kecamatan Kupang Tengah rata-rata adalah 6,6 are. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

b. Benih

Benih kangkung yang ditanami petani responden di Kecamatan Kupang Tengah adalah Jenis Kangkung berdaun sempit (dari Panah Merah merek Serimpi yang

dipanen dengan cara mencabut). Jenis kangkung ini sudah dapat dipanen pada umur 21-25 hari setelah tanam (hst). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, rata-rata jumlah benih yang digunakan adalah 7,4 kg/lg/Tanam atau 1,12kg/are/Tanam. Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Penggunaan Input Usahatani Selama Satu Musim Tanam Di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Jenis Input	Rata-rata/Luas Garapan (LG)/Tanam			Kupang tengah	Rata-rata/Are/Tanam			Kupang tengah
	Noelbaki	Mata air	Tarus		Noelbaki	Mata air	Tarus	
benih(kg)	6,8	4,6	10,1	7,4	1,42	1,47	0,84	1,12
urea (kg)	21,9	30,3	34,2	27,0	4,57	9,77	2,85	4,09
phonska (kg)	5,5	3,8	11,7	7,1	1,15	1,24	0,98	1,07
sp36 (kg)	8,8	10,0	20,5	12,4	1,83	3,23	1,71	1,88
gandasil (kg)	0,2	0,1	0,1	0,2	0,04	0,03	0,01	0,02
pestisida (L)	0,2	0,1	0,1	0,15	0,04	0,03	0,01	0,02

Sumber : Data Primer di Olah, 2020

c. Pupuk

Pada umumnya Pupuk yang di gunakan oleh Responden di daerah penelitian adalah pupuk bersubsidi dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata petani responden menggunakan pupuk urea sebanyak 27 kg/lg/tanam atau 4,09 kg/are/tanam, pupuk ponska 7,1 kg/lg/tanam atau 1,07 kg/are/tanam, dan pupuk SP36 12,4 kg/lg/tanam atau 1,88 kg/are/tanam Sedangkan penggunaan pupuk non subsidi (Gandasil D) penggunaannya rata-rata adalah sebanyak 0,2 Kg (200 gram) /lg/tanam atau 0,02 kg/are/tanam. sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 6.

d. Pestisida

Pada umumnya petani responden di Kecamatan Kupang Tengah tidak semuanya menggunakan pestisida, hanya saja petani selalu memiliki persediaan untuk berjaga-jaga jika di temukan adanya hama penyakit pada tanaman kangkung yang mereka tanam sebab

kangkung memiliki sifat paling tahan terhadap penyakit atau organisme pengganggu. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata petani responden menggunakan pestisida 0,1 L (100 ml) /lg/tanam atau 0,02 L/are/tanam. Jenis pestisida yang sering di pakai dipakai oleh petani responden adalah Alika dan Curacron. sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 6.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja petani kangkung di Kecamatan Kupang Tengah adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga itu sendiri, tidak diambil dari luar karena menurut petani tidak mampu membayar tenaga kerja dari luar keluarga sehingga semuanya petani kerjakan sendiri. Berdasarkan hasil Penelitian, curahan tenaga kerja kerja terbanyak ada pada kegiatan pengairan, pemanenan, pasca panen dan pemasaran.

Tabel 7. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kegiatan di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

No	Jenis Kegiatan	Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja (HKO)/Luas Garapan(LG)/Tanam			Kupang Tengah	Rata-rata curahan Tenaga Kerja/Are/Tanam			Kupang Tengah
		Desa Noelbaki	Desa Mata Air	Kel. Tarus		Desa Noelbaki	Desa Mata Air	Kel. Tarus	
1	Pengolahan	1,9	1,9	2,0	1,9	0,4	0,6	0,2	0,3
2	Penanaman	1,9	1,9	2,0	1,9	0,4	0,6	0,2	0,3
3	Pemupukan	1,9	1,9	1,9	1,9	0,4	0,6	0,2	0,3
4	Pengairan	6,9	9,2	12,5	8,8	1,4	3,0	1,0	1,3
5	Penangan OPT	1,1	1,5	1,4	1,3	0,2	0,5	0,1	0,2
6	Pemanenan	10,9	14,3	18,4	13,5	2,3	4,6	1,5	2,0
7	Pasca Panen	9,4	11,6	18,8	12,2	2,0	3,7	1,6	1,8
8	Pemasaran	14,8	19,3	23,9	18,1	3,1	6,2	2,0	2,7
Total		48,8	61,5	80,8	59,5	10,2	19,8	6,7	9,0
Rata-Rata		10,9	13,7	17,9	13,2	2,3	4,4	1,5	2,0

Sumber : Data Primer di Olah, Tahun 2020

Adapun hasil analisis rata-rata curahan tenaga kerja di Kecamatan Kupang Tengah untuk keseluruhan kegiatan adalah 13,23

HKO /luas garapan/tanam atau 2,0 HKO /are/tanam. sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 7.

3. Analisis Finansial Usahatani Kangkung

a. Biaya Usahatani Kangkung

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Total Usahatani Kangkung Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Komponen Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya/Luas Garapan (LG)/Tanam			Kupang Tengah	Rata-Rata Biaya/Are/Tanam			Kupang Tengah
	Noelbaki	Mata Air	Tarus		Noelbaki	Mata Air	Tarus	
Biaya Tetap	127.777	80.535	126.004	119.068	26.620	25.979	10.500	18.041
Biaya Variabel	1.055.801	917.098	1.341.764	1.115.641	219.959	295.838	111.814	169.037
Biaya Total	1.183.577	997.633	1.467.768	1.234.710	246.579	321.817	122.314	187.077

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata total biaya yang di keluarkan oleh petani di Kecamatan Kupang Tengah adalah Rp. 4.545.056 per petani per luas lahan selama

sau musim tanam atau Rp. 688.644 /are/petani per 1 kali tanam. Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 8 .

b. Penerimaan Usahatani Kangkung

Penerimaan usahatani adalah produksi kangkung yang dihasilkan selama satu kali musim tanam dikali dengan harga yang diperoleh petani. Berdasrkan hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Kupang

Tengah. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata biaya yang di korbakan oleh petani responden di Kecamatan Kupang Tengah adalah Rp. 1.234.710 /lg/tanam atau Rp.187.077/are/tanam. Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel. 9 Rata-rata Hasil Analisis Usahatani Kangkung di Kecamatan Kupang Tengah, Tahun 2020

Komponen Analisis	Rata-rata/Luas Garapan				Rata-rata/Are			
	Desa Noelbaki	Desa Mata Air	Kelurahan Tarus	Kupang Tengah	Desa Noelbaki	Desa Mata Air	Kelurahan Tarus	Kupang Tengah
Luas Lahan (are)	4,8	3,1	12	6,6				
Total Produksi (Kg/Are)	997	595	1.334	1.026	207,7	191,9	111,2	155,5
Harga Jual (Rp/Kg)	5.000	5.000	5.000	5.000	1.041,7	1.612,9	416,7	757,6
Total Biaya (Rp)	1.037.316	997.633	1.467.768	1.234.710	216.107,5	321.817,1	122.314,0	187.077,3
Penerimaan(Rp)	4.984.125	2.976.923	6.670.455	5.130.867	1.038.359,4	960.297,7	555.871,3	777.404,1
Pendapatan (Rp)	3.800.584	1.979.290	5.202.686	3.896.157	791.788,3	638.480,6	433.557,2	590.326,8
R/C Ratio	4	3	4	4				
Break Even Point (BEP) BEP Produksi (Kg/Are)	236,72	199,53	293,55	246,94	49,3	64,4	24,5	37,4
BEP Harga (Rp/Kg)	1.818	1.683	1.573	1.723	378,8	542,9	131,1	261,1

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Dari uraian tersebut dapat diketahui rata-rata produksi kangkung petani responden di daerah penelitian adalah 1.026 kg/lg/tanam atau 155,5 kg/are,tanam. Adapun harga yang di tetapkan oleh petani untuk 1 Kg sayur kangkung adalah Rp. 5.000/kg yang terdiri dari 8-14 ikat kangkung (tergantung ukuran

c. Pendapatan Usahatani Kangkung

Pendapatan usahatani merupakan hasil penjualan bersih yang diterima oleh petani dalam kegiatan usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan usahatani kangkung dan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel usahatani kangkung.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden di Kecamatan Kupang Tengah adalah Rp. 3.896.157/lg/tanam atau Rp. 590.326.are/tanam Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 9.

Hasil pendapatan ini lebih besar atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan hasil penelitian dari Tani,O., dan Juan Kune, 2016, di Kelurahan Bnesone Kecamatan Kota Kefamenanu yang mana pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp. 1.730,694/ 1x musim tanam meskipun di daerah penelitian sebelumnya luas lahannya sama yakni berkisar antara 1-10 are/petani

d. Keuntungan Relatife (R/C Rasio) Usahatani Kangkung

ikatan dan panjangnya batang kangkung). Jadi rata-rata penerimaan petani kangkung darat di Kecamatan Kupang Tengah adalah Rp. 5.130.867 /lg/tanam atau Rp.777.404,1 /are/tanam,

Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 9.

Keuntungan relatife merupakanpembagian antara total penerimaan dengan total biaya selama satu musim tanam . Berdasarkan perhitungan R/C Ratio yang diperoleh, total R/C Ratio di Kecamatan Kupang Tengah adalah sebesar 280 dengan nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 4. Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 9.

e. Titik Impas/ Break Efent Point (BEP) Usahatani Kangkung

Menurut Hamaizar dan Rosidayati (2004), analisis Break Event Point atau titik impas atau sering juga disebut titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan dan volume penjualan/ produksi untuk mengetahui tingkat kegiatan minimal yang harus dicapai, dimana pada tingkat tersebut perusahaan atau suatu usaha tidak mengalami leuntungan maupun kerugian.

Berdasarkan hasil analisis nilai R/C Ratio usahatani kangkung di Kecamatan Kupang Tengah diperoleh rata-rata R/C Ratio = 4, artinya setiap petani mengeluarkan biaya

sebesar Rp.1, maka petani tersebut akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 4 atau petani tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp.3. Sebarannya per desa dapat dilihat pada Tabel 9.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Rata-rata biaya usahatani kangkung darat di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah Rp. 1.234.710 /luas garapan/tanam atau Rp. 187.077/are/tanam. Rata-rata penerimaan Rp. 5.130.867 /luas garapan/tanam atau Rp. 777.404, dan rata-rata pendapatan yang di peroleh petani kangkung darat di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang cukup tinggi jika di dibandingkan dengan hasil penelitian dari Tani,O., dan Juan Kune, 2016, di Kelurahan Bnesone Kecamatan Kota Kefamenanu yakni sebesar Rp. 3.896.157/luas garapan/tanam atau Rp. 590.326/are.tanam.Rata-rata nilai R/C Rasio usahatani kangkung di Kecamatan Kupang Tengah = 4, dan nilai Break Even Poin (BEP) produksi, dan harga lebih kecil dari total produksi, dan harga. Dengan demikian usahatani sayur kangkung di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dapat menguntungkan dan layak untuk di kembangkan.

2. Saran

1. Usahatani kangkung darat layak untuk dikembangkan oleh para petani sehingga perlu adanya perluasan lahan tanam, bisa dilakukan dengan menyewa lahan dan tenaga kerja sehingga lebih produktif lagi.
2. Harus ada catatan tani bagi petani, agar dapat menulis besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan besarnya

produksi yang peroleh, sehingga petani mampu dalam menentukan harga jual yang mampu mendatangkan keuntungan yang maksimal.

3. Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi secara berkala kepada petani kangkung darat dari penyuluh mengenai penggunaan pupuk bersubsidi sehingga dapat digunakan sesuai dosis yang dianjurkan jadi hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan tentunya tidak membahayakan masyarakat dan merusak lingkungan karena kelebihan pupuk kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2018. Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. Di <https://kupangkab.bps.go.id> (akses 24 september 2019)
- Badan Pusat Statuistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018. Statistik Tanaman Ayuran dan Buah-buahan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di <https://ntt.bps.go.id> (akses 03 Januari 2020)
- Hamaizar, Rodiyati R, 2004. *Pedoman lengkap & pendirian pengembangan usaha (Studi Kelayakan Bisnis)*. CV Dian Anugerah Prakasa, Bekasi.
- Tani, Oktavianus dan Kune, Simon, J, 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung di Kelurahan Bansone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Agrimor 1 (4) 72-74. ISSN 2502-1710. Di <https://medianeliti.com> (akses 10 september 2019)